

***INCREASING MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES IN
ENTREPRENEURIAL PRACTICE USING THE PROJECT WORK MODEL***

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DALAM PRAKTEK
WIRAUUSAHA MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT WORK***

AINUR ROFIQ

Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

E-mail : ainurrofiq67.ar@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52048/inovasi.v15i1.199>

ABSTRACT

In the entrepreneurial learning process that occurs in schools, in essence, it only focuses on learning without any other learning innovations, so students feel bored with what they get. When teachers try to innovate learning, the hope is that they will feel how they can be creative and can innovate without dreaming. By conducting this research, the hope is to find out the increase in innovation and entrepreneurial results through project work. That is made, the research was carried out using a class action research method consisting of 2 cycles, each cycle consists of stages of planning, action, observation, and reflection. Before cycle 1 and 2 learning was carried out using the project work model. The data used in each cycle is the value of the results of practical test and questionnaires about learning motivation which are distributed to all students. The results show that the project work learning model can increase student motivation and learning outcomes. In the application of this project work method in the first cycle, the result obtained 88,75 % and the second cycle 97,14 %, meaning that in the application of this project work method it reaches the expected level of 90 % student learning outcomes have increased. Cycle I and cycle II there is an increase of 8,39 %. It means that it has been fulfilled until the second cycle is in accordance with expectations. Students learning motivation has increased in the first cycle an increased in the second cycle by 1 %, meaning that with this increase it has met the target of learning motivation.

Keywords: Project Work, learning outcomes, motivation

ABSTRAK

Pada proses pembelajaran kewirausahaan yang terjadi di sekolah pada intinya hanyalah fokus pada pembelajaran saja tanpa adanya inovasi pembelajaran yang lain, sehingga siswa merasa bosan dengan apa yang diperolehnya. Ketika guru berusaha melakukan inovasi pembelajaran diharapkan mereka akan merasakan bagaimana bisa berkreasi dengan baik dan bisa berinovasi tanpa berangan-angan saja. Dengan melakukan penelitian ini maka harapannya untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil berwirausaha melalui project work yang dibuat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum siklus 1 pembelajaran dilaksanakan secara konvensional dan pada siklus 1 dan 2 pembelajaran dilaksanakan dengan model project work. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4, Tempat Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, dilakukan di bulan Maret 2019. Data yang dikumpulkan pada setiap siklus adalah nilai hasil tes praktik dan angket tentang motivasi belajar yang dibagikan ke semua siswa menggunakan teknik analisa data kuisioner penerapan model project work, kuisioner motivasi, dan Hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran Project Work dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pada penerapan metode project work ini di siklus I di dapatkan hasil 88,75 % dan siklus II adalah 97,14 %, artinya pada penerapan metode project work ini mencapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu 90 %. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

siklus I ke siklus II ada kenaikan sebesar 8,39 %. Artinya, bahwa sudah terpenuhi sampai pada siklus II sesuai dengan harapannya. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan meningkat di siklus II sebesar 1 % artinya bahwa dengan adanya kenaikan ini sudah memenuhi target dari motivasi belajar. Bahwa dengan menggunakan model *project work* ini motivasi dan hasil belajar siswa bisa lebih meningkat.

Kata kunci: Project Work, hasil belajar, motivasi

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan hal yang penting untuk dikembangkan pada perekonomian Negara. Orang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan dengan berbagai cara salah satunya adalah mendirikan usaha sendiri atau yang lebih dikenal sebagai berwirausaha. Menurut Endang M, 2011. Dalam proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang diajarkan di sekolah kebanyakan ditekankan pada aspek pengarahan proses belajar, serta membenarkan diri pada guru yang masih melaksanakan proses pembelajaran secara sentral hal itu mengakibatkan siswa kurang mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif di kelas siswa hanya diam, dengar dan catat. Proses pembelajaran seperti itu tidak tepat dilaksanakan dalam pembelajaran ekonomi yang menuntut perkembangan berpikir dan kreativitas siswa.

Pendidikan kewirausahaan ini diajarkan tidak lepas dari peran guru yang memiliki kemampuan menjadi agen perubahan dengan mengubah paradigma berfikir terlebih dahulu, terus menerus mengaktualisasikan diri, belajar memperluas dan memperdalam pengetahuannya agar dapat memfasilitasi siswa dalam belajar serta membuat dirinya kompeten dan profesional.

Pada awal pelajaran guru berharap mereka bisa mengerjakan seperti apa yang sudah diterangkan. Ketika guru mengamati mereka bekerja ternyata terdapat berbagai macam aktifitas siswa di kelas misalnya : ada sedikit siswa yang bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru dan ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan bergurau dengan temannya.

Kurangnya variasi dalam menyampaikan materi pelajaran (cenderung monoton), dan kurang adanya komunikasi dua arah dan bahkan

guru hanya mengejar target materi tetapi tidak memberikan motivasi pada siswa agar aktif dalam pembelajaran. Akibatnya semangat belajar siswa tersebut menjadi menurun dan cenderung pasif dan kurang interaktif yang akhirnya menyebabkan suasana belajar menjadi tidak aktif. Untuk itu seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih banyak melibatkan siswa agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif yaitu model *Project Work*. Model *Project Work* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada prosedur kerja yang sistematis dan standar untuk membuat atau menyelesaikan suatu produk (barang atau jasa), melalui proses produksi/ pekerjaan yang sesungguhnya.

Melalui penerapan model *project work* tersebut guru dapat mengatasi masalah banyaknya yang tidak tuntas dalam materi kewirausahaan yang sudah diajarkan kepada siswa. Dari observasi awal dapat dilihat hampir 70 % dari siswa kelas XI IPS-4 Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo belum bisa memenuhi kriteria nilai sesuai dengan ketuntasan minimal yang diberlakukan yaitu sebesar 81, dan kecenderungan pasif tidak mau bertanya dan diam itulah yang menyebabkan mereka tidak bisa mencapai target itu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: [1] Bagaimana keterlaksanaan penerapan model *project work* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS-4 untuk berwirausaha? [2] Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model *project work* siswa kelas XI IPS-4 Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo? [3] Bagaimanakah

peningkatan motivasi belajar siswa dalam berwirausaha setelah penggunaan model project work siswa kelas XI IPS-4 Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo?

Tujuan Penelitian: 1] Untuk mengetahui penerapan model project work dapat meningkatkan kemampuan belajar dan motivasi siswa kelas XI IPS -4 dalam berwirausaha. 2] Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran wirausahaan dengan menggunakan model project work siswa kelas XI IPS-4 Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. 3] Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan wirausaha setelah penggunaan model project work siswa kelas XI IPS-4 Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

KAJIAN TEORI

1. Project Based Learning

Menurut waras (2008) *Project Based Learning* merupakan proyek yang mengembangkan produk atau unjuk kerja (*performance*), siswa melakukan kegiatan mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, dan mensintesis informasi *Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran memberikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (Nurrohman, 2007).

Saputra (2013) menyatakan Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran yang digunakan, karena bertujuan melatih siswa untuk berfikir kritis, kreatif dan rasional, aktif berkolaboratif dan berkomunikasi, serta nyata terhadap siswa.

Project Based Learning merupakan model yang menghasilkan sebuah proyek, dalam pembuatannya proyek siswa akan membuat sebuah produk, dalam pembuatan produk dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat produk yang nantinya akan dipresentasikan kepada teman sekelasnya.

Menurut Sani (2013) peran guru dalam proses ini adalah memacu siswa untuk berpikir dalam memberikan solusi atau tanggapan terhadap permasalahan yang ada. Peserta didik diajak secara bertahap dan sistematis menggali, mengolah, dan menggodok masalah yang diberikan kepada mereka.

Made Wena (dalam Lestari, 2015 : 14) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Karakteristik model *Project Based Learning* diantaranya yaitu peserta didik dihadapkan pada permasalahan konkret, mencari solusi, dan mengerjakan proyek dalam tim untuk mengatasi masalah tersebut. Pada model PjBL peserta didik tidak hanya memahami konten, tetapi juga menumbuhkan keterampilan pada peserta, bagaimana berperan di masyarakat. Keterampilan yang ditumbuhkan dalam PjBL diantaranya keterampilan komunikasi dan presentasi, keterampilan manajemen organisasi dan waktu, keterampilan penelitian dan penyelidikan, keterampilan penilaian diri dan refleksi, partisipasi kelompok dan kepemimpinan, dan pemikiran kritis.

Penilaian kinerja pada PjBL dapat dilakukan secara individual dengan memperhitungkan kualitas produk yang dihasilkan, kedalaman pemahaman konten yang ditunjukkan, dan kontribusi yang diberikan pada proses realisasi proyek yang sedang berlangsung. PjBL juga memungkinkan peserta didik untuk merefleksikan ide dan pendapat mereka sendiri, dan membuat keputusan yang mempengaruhi hasil proyek dan proses pembelajaran secara umum, dan mempresentasikan hasil akhir produk.

2. Motivasi

Menurut Sutikno (2000 : 49) upaya menumbuhkan motivasi belajar dengan cara sebagai berikut : 1] tumbuhkan motivasi pada awal pelajaran dimulai. Caranya dengan menanyakan pekerjaan rumah mengecek apakah pendidikan saat itu sudah diketahui oleh peserta didik atau belum. Dari sini pendidik dapat membaca situasi kelas apakah peserta didik siap

mengikuti pelajaran atau belum. b] pada saat membuka pelajaran, upaya untuk mengulangi pelajaran minggu lalu/pertemuan sebelumnya dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik. c] pada saat menyampaikan materi pelajaran upayakan untuk menyelipi dengan humor dan cerita lucu. d] tayangkan gambar atau karikatur lucu dalam OHP. e] upayakan menggunakan model pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi antara pendidik peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. f] memberi semangat dan applause kepada peserta didik setelah beraktivitas.

Peranan guru salah satunya yaitu memberi motivator kepada siswa agar siswa mempunyai motivasi belajar pada dirinya. Hal ini bukanlah hal yang sangat mudah karena motivasi intrinsik ini sebenarnya harus sudah dimulai ditanamkan orang tua sejak kecil, untuk itu guru harus mengupayakan bagaimana caranya agar siswa termotivasi dalam belajar.

3. Hasil Belajar

Kegiatan proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil atau tidak dapat dilihat dari hasil usaha yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk melihatnya dapat dilakukan proses evaluasi belajar. Menurut Dimiyati (2006 : 191) menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama evaluasi adalah mengetahui tingkat keberhasilannya yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan alat pengukur keberhasilan siswa yaitu tes. Pada jenis penilaian ini ada 2 jenis penilaian yaitu pertama jenis penilaian berdasarkan cakupan kompetensi yang diukur ada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ujian sekolah. Kedua penilaian berdasarkan sasaran yaitu pada penilaian individu dan penilaian kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan secara jelas data yang diperoleh. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tempat yang digunakan adalah Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dan waktu penelitian ini dimulai bulan Maret yaitu Maret minggu 1 sampai dengan minggu ke 4 tahun 2019.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS-4 yang berjumlah 32 siswa.

1. Teknik pengumpulan data

- a. Penerapan *Project Work*, dengan cara Observasi ini dilakukan kepada guru yang melaksanakan pembelajaran dengan model *Project Work*.
- b. Hasil belajar, dengan cara Dokumentasi yaitu Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah daftar nama siswa dan hasil belajar siswa dari nilai tes dan penilaian proyek. Menggunakan tes, Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis yang berupa essay dengan soal berjumlah 5 tentang materi kewirausahaan.
- c. Motivasi, melakukan cara Observasi digunakan untuk mengetahui motivasi siswa dalam berwirausaha serta untuk mendapatkan data motivasi dengan melakukan pengamatan observasi. Dan observasi ini ditujukan kepada siswa.

2. Teknik analisis data.

- a. Penerapan *Project Work*
Untuk menentukan tingkat penerapan *Project Work* dari hasil observasi peneliti membagi dalam 5 kategori yaitu :

Sangat Baik	Skor 5
B a i k	Skor 4
C u k u p	Skor 3
Kurang Baik	Skor 2
Sangat Kurang Baik	Skor 1

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

Sangat Baik	90 % - 100 %
B a i k	80 % - 89 %
C u k u p	70 % - 79 %
Kurang Baik	60 % - 69 %
Sangat Kurang Baik	0 % - 59 %

b. Hasil Belajar

Menganalisa hasil belajar siswa dengan menggunakan prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus :

$$p = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Tingkat ketuntasan belajar siswa

n : Jumlah siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah semua siswa

(depdiknas, 2004 : 17)

Adapun kriteria ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang digunakan Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo yang dinyatakan sebagai berikut : 1] Daya serap perseorangan siswa disebut telah tuntas belajar bila mencapai skor > 90. 2] Daya serap klasikal kelas disebut telah tuntas belajar jika dikelas tersebut terdapat > 90 % dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai > 90

c. Motivasi

Pada masalah motivasi belajar peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan menentukan skor. Adapun skor siswa yang ditentukan untuk masing masing indikator sebagai berikut :

Sangat Senang	Skor 5
Senang	Skor 4
Cukup senang	Skor 3
Kurang senang	Skor 2
Tidak Senang	Skor 1

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

Sangat Senang	4,1 - 5
Senang	3,1 - 4
Cukup senang	2,1 - 3
Kurang senang	1,1 - 2
Tidak Senang	0 - 1

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi tentang standart kompetensi,

kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan langkah langkah pembelajaran serta penilaian. Guru juga mempersiapkan soal tes yang berhubungan dengan kewirausahaan untuk memahami tingkat pemahaman siswa setelah pengajaran guru.

b. Implementasi Tindakan

Pada tahap 1

Guru menyampaikan tujuan belajar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu guru memotivasi siswa dengan cara memulai melakukan pekerjaannya yang berhubungan dengan proyek yang akan dikerjakan.

Tahap II

- Guru membagi siswa menjadi kelompok kelompok yang terdiri dari 2 anggota per tim. Karena jumlah siswa sebanyak 32 siswa maka kelompok yang akan terbentuk menjadi 16 kelompok.
- Guru meminta siswa untuk membuat kerangka kerja untuk membuat suatu produk.
- Guru mengamati dan menilai cara kerja setiap tim.

Tahap III

- Guru meminta anggota dari tim untuk memulai proses produksi.
- Guru memerintahkan tim untuk melakukan display produk dan membuat proposal tentang produk yang sudah dibuatnya.

Tahap IV

Guru meminta masing-masing tim mempresentasikan hasil proposalnya.

Tahap V

Sebelum pembelajaran diakhiri, siswa diberikan pos tes kembali untuk mengetahui pemahaman siswa dan guru memberikan hasil belajar siswa untuk mengetahui kemajuan belajar siswa itu dan guru mengisi lembar observasi belajar siswa.

c. Refleksi

1. Penerapan Model Project Work

Berdasarkan data observasi pengamat jumlah skor yang diperoleh adalah 54 dan skor ideal 60. Dengan demikian, persentase nilai rata-rata adalah 62 :
 $70 \times 100 \% = 88,57 \%$ berarti taraf keberhasilan kegiatan peneliti berdasarkan observasi pengamat teman MGMP ekonomi penerapan *project work* yang dilakukan termasuk dalam kategori baik walaupun sudah baik tetapi masih belum sesuai dengan target yang diharapkan yaitu sebesar 90 % maka perlu adanya perbaikan pada siklus II.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 26 orang dari keseluruhan siswa (32 siswa). Dan jumlah klasikal yang tidak tuntas sebanyak 6 orang.
Ketuntasan klasikal sebesar $P = (26/32) \times 100 \% = 81,25 \%$ (dibawah 90 %). Yang artinya ketuntasan klasikal belum tercapai karena yang diharapkan adalah 90 % dan membutuhkan perbaikan kembali pada siklus II.

3. Data Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar memperoleh skor 3,54. Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan *project work* lebih diminati oleh siswa. Siswa merasa senang karena dengan pembelajaran ini siswa dapat belajar secara mandiri untuk melakukan usaha dan berusaha membuka usaha sendiri. Rasa senang dan perhatian untuk melaksanakan *project work* mencapai nilai rata rata 3,56 artinya bahwa Semangat siswa untuk melakukan pembelajaran ini merasakan senang. Rasa senang dalam mengerjakan *project work* mendapatkan hasil 3,50 artinya siswa senang dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Rasa senang untuk melaksanakan portofolio dalam *project work* menghasilkan nilai rata rata 3,46 artinya siswa merasa bahwa

pengerjaan portofolio ini juga membuat mereka senang dengan belajar menggunakan *project work* ini. Reaksi hasil display yang dilakukan mendapatkan nilai 3,56 ini menunjukkan kesungguhan siswa dalam melaksanakan hasil proyek yang sudah dibuatnya. Ada rasa senang yang didapatkan dari pembelajaran ini. Dan meningkatkan motivasinya untuk terus berusaha dan dari motivasi ini akan muncul jiwa seorang wirausaha yang diharapkan. Pada hasil motivasi ini masih belum mencapai target yang diharapkan maka perlu adanya perbaikan pada siklus II.

d. Revisi

Berdasarkan refleksi pada siklus I dengan hasil yang belum tercapai sesuai dengan indicator ketercapaian, maka pada Siklus II rancangan pelaksanaan PBM adalah sebagai berikut :

1. Penerapan *Project Work*

Pelaksanaan pembelajaran ini masih perlu diperbaiki lagi dengan cara lebih menekankan pada aspek pembelajaran dengan menggunakan metode *project work* secara maksimal. Perlu adanya perbaikan lagi karena pada penerapan berdasarkan pengamat masih mendapatkan nilai 88,57 % sebenarnya sudah mendapatkan kriteria baik, tetapi masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Penerapan pembelajaran metode *project work* ini perlu adanya perbaikan kembali agar sesuai dengan yang diharapkan.

2. Hasil belajar

Hasil belajar perlu ditingkatkan lagi karena belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 81,25 % masih di bawah 90 % hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kemajuan belajar siswa masih perlu ditingkatkan karena masih ada siswa yang belum paham dengan materi yang diajarkan dan siswa ingin mengetahui materi lebih dalam dan cara guru dalam menerangkan seharusnya diperbaiki dengan cara menjelaskan secara detail memberikan sedikit humor dan contoh agar siswa tidak bosan mendengarkan pelajaran dan kalau bisa guru juga ikut mempraktekkan contoh pemaparan proposal yang benar.

3. Motivasi

Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan lagi karena banyak siswa yang belum memiliki aspek-aspek motivasi belajar dan perlu adanya revisi perbaikan seperti rendahnya motivasi siswa ini terlihat dari kesungguhan mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan pada saat mereka menyelesaikan hasil pekerjaannya banyak siswa yang malu-malu dan saling tunjuk untuk mempresentasikan proposal produknya kepada guru. Untuk itu upaya guru pada siklus II adalah dengan cara memberikan hasil portofolio yang menarik agar siswa tertarik dengan metode project work.

II. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini guru mempersiapkan rencana pembelajaran yang berisi tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dan guru mempersiapkan contoh proposal untuk melakukan pembuatan proyek yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Untuk memahami tingkat pemahaman siswa setelah pengajaran guru mempersiapkan pos tes ke II.

b. Implementasi tindakan

❖ Tahap I (berlangsung 15 menit)

Guru menyampaikan tujuan belajar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah itu guru memotivasi siswa dengan cara bertanya tentang apa yang mereka ketahui dalam pembuatan produk dan apa itu kewirausahaan dan sudah sejauh mana yang dilakukan. Selanjutnya guru menerangkan kewirausahaan dengan cara *project work* sekali lagi. Dalam menerangkan guru melakukan demonstrasi dengan meminta siswa untuk maju ke depan mempresentasikan proposal produknya.

❖ Tahap II (berlangsung 10 menit)

1. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 2 anggota per tim. Karena jumlah siswa sebanyak 32 siswa maka kelompok yang akan terbentuk menjadi 16 kelompok.
2. Guru meminta siswa untuk membuat kerangka

kerja untuk membuat suatu produk.

3. Guru mengamati dan menilai cara kerja setiap tim.

❖ Tahap III (berlangsung 20 menit)

1. Guru meminta anggota dari tim untuk memulai proses produksi.
2. Guru memerintahkan tim untuk melakukan display produk dan membuat proposal tentang produk yang sudah dibuatnya..

❖ Tahap IV (berlangsung 20 menit)

Guru meminta masing-masing tim mempresentasikan hasil proposalnya.

❖ Tahap V (berlangsung 20 menit)

Sebelum pembelajaran diakhiri, siswa diberikan pos tes kembali untuk mengetahui pemahaman siswa dan guru memberikan hasil belajar siswa untuk mengetahui kemajuan belajar siswa itu dan guru mengisi lembar observasi belajar siswa.

c. Refleksi

1. Penerapan Kooperatif Learning awal

Berdasarkan data observasi pengamat, jumlah skor yang diperoleh adalah 68 dan skor ideal 70. Dengan demikian, persentase nilai rata-rata adalah $(68 : 70) \times 100\% = 97,14\%$ berarti taraf keberhasilan kegiatan peneliti berdasarkan observasi pengamat teman MGMP ekonomi penerapan *project work* yang dilakukan termasuk dalam kategori sangat baik jika dibandingkan dengan siklus I yang mendapatkan hasil sebesar 88,57% dengan kategori baik ada kenaikan hasil pada siklus II dan sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 97,145% yang artinya sudah melebihi target 90%.

2. Hasil Belajar

Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang
Ketuntasan klasikal sebesar

$$P = (30/32) \times 100\% = 93,75\%$$

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 30 orang dari keseluruhan siswa (32 siswa). Dan jumlah klasikal yang tidak tuntas 2 orang walaupun dalam hasil belajar ini sudah

mencapai indikator ketercapaian maka untuk yang belum tuntas akan diberikan remedial sampai bisa mencapai ketuntasan. Ketuntasan klasikal sebesar $P = (30/32) \times 100\% = 93,75\%$

Yang artinya ketuntasan klasikal sudah tercapai karena yang diharapkan adalah lebih dari 90 %. Pada kemajuan belajar siswa mengalami peningkatan karena sebagian siswa mengerti yang diajarkan guru sebanyak 93,75 % (30 siswa) siswa yang belum faham dengan penjelasan guru sebanyak 6,25 % (2 siswa). Dan ini sudah merupakan keberhasilan guru dalam memotivasi siswa dan menerapkan metode *project work*. Keberhasilan siswa dalam hasil belajar ini menunjukkan siswa mampu mencerna pengertian wirausaha, ciri ciri wirausaha, syarat menjadi wirausaha dan peran wirausaha menjadikan mereka lebih faham dan bisa sukses menjadi wirausaha. Jika dibandingkan pada siklus I dengan hasil yang didapat adalah 81,25 % artinya lebih tinggi dari hasil di siklus II yaitu 93,75 % dan pada siklus II ini sudah mencapai target yang diharapkan yaitu $\geq 90\%$.

3. Data motivasi

Peningkatan skor motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan pada rasa senang dalam mengerjakan proyek dan display produk yang dilakukan yang mula-mula mendapat skor 3,60 dan 3,56 di siklus I, siklus II mendapatkan nilai yang sama tinggi yaitu 4,69, siswa yang senang mengerjakan portofolio proyek pada siklus I berjumlah 26 siswa naik menjadi 30 dan pada siklus II, siswa mengerjakan dengan sungguh yang berjumlah 24 siswa dan naik lagi menjadi 30 siswa, senang bagian bagian display produk jumlahnya 28 siswa naik menjadi 32 siswa yang artinya hampir semua siswa senang dalam melakukan display dan hasil karya projectnya dan tidak sering meninggalkan pengerjaan projectnya berjumlah 28 naik menjadi 32 siswa yang menandakan keberhasilan motivasi yang cukup tinggi dari perkiraan semula.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siklus I memperoleh skor 3,54 dan ada kenaikan pada siklus II sebesar 4,54 yang mana dalam siklus II ini sudah melampaui target yang

diharapkan yaitu ≥ 4 . Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan project work lebih diminati oleh siswa. Siswa merasa senang karena dengan pembelajaran ini siswa dapat belajar secara mandiri untuk melakukan usaha dan berusaha membuka usaha sendiri. Rasa senang dan perhatian untuk melaksanakan project work mencapai nilai rata rata 3,56 pada siklus I naik menjadi 4,38 pada siklus II artinya bahwa Semangat siswa untuk melakukan pembelajaran ini merasakan sangat senang. Rasa senang dalam mengerjakan projek work mendapatkan hasil 3,50 pada siklus I dan naik menjadi 4,31 pada siklus II artinya siswa sangat senang dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Rasa senang untuk melaksanakan portofolio dalam *project work* menghasilkan nilai rata rata 3,46 pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 4,63 pada siklus II artinya siswa merasa bahwa pengerjaan portofolio ini juga membuat mereka sangat senang dengan belajar menggunakan *project work* ini. Reaksi hasil display yang dilakukan mendapatkan nilai 3,56 pada siklus I dan mengalami kenaikan sebesar 4,69 pada siklus II ini menunjukkan kesungguhan siswa dalam melaksanakan hasil project yang sudah dibuatnya. Ada rasa sangat senang yang didapatkan dari pembelajaran ini. Dan meningkatkan motivasinya untuk terus berusaha dan dari motivasi ini akan muncul jiwa seorang wirausaha yang diharapkan. Pada hasil motivasi ini sudah mencapai target yang diharapkan yaitu ≥ 4 .

B. Pembahasan

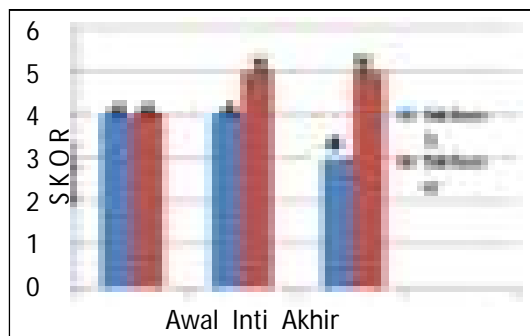
Penelitian terdahulu dari Kusnadi (2021), model pembelajaran *Project Work* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai tes praktik terjadi kenaikan dari semula 6,30 menjadi 7,20 pada siklus 1, dan pada siklus 2 menjadi 7,81. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sebanyak 72,22 % siswa memiliki motivasi sedang dan 27,77 % siswa memiliki motivasi tinggi, pada siklus 1 ditemui sebanyak 91,67 % siswa memiliki motivasi tinggi dan 8,33 % motivasinya sangat tinggi, sedangkan pada

siklus 2 terdapat 5,55 % siswa memiliki motivasi tinggi dan 94,44 % memiliki motivasi sangat tinggi.

Jamil (2020), metode pembelajaran *Project Work Collaborative* berhasil diterapkan dengan baik dalam pembelajaran produktif. Persentase ketuntasan belajar pada metode pembelajaran konvensional adalah 60 %, sedangkan pada metode pembelajaran *Project Work Collaborative* di siklus I, ketuntasan belajar siswa lebih tinggi yaitu 76,67 % dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90 %. Pada penelitian ini maka :

1. Penerapan metode *Project Work*

Pada penerapan metode project work ini di siklus I di dapatkan hasil 88,57 % yang masuk dari kategori baik dan pada siklus II ada peningkatan menjadi 97,14 %, artinya pada penerapan metode project work ini sangat baik dan sudah mencapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu 90 %.



Grafik 1 :
Rekapitulasi jumlah Skor penerapan project work

2. Hasil Belajar

Pada *post test* pertama di siklus I hasil belajar jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 orang dari keseluruhan siswa (32 siswa). Dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang . Ketuntasan klasikal sebesar 81,25 % (dibawah 90 %) yang artinya ketuntasan klasikal belum tercapai.

Pada *post test* ke dua di siklus II dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa dan yang tidak tuntas adalah 2 siswa dari keseluruhan siswa (32 siswa) Ketuntasan klasikal sebesar 93,75 % (diatas 90 %) yang artinya ketuntasan klasikal sudah tercapai.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I

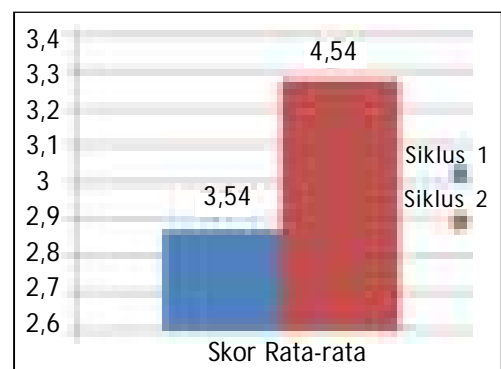
ke siklus II. Ini juga ditunjukkan dari sikap siswa yang semula kesulitan mengerjakan berdasarkan kerangka konsep yang sudah dibuat akhirnya bisa mengerjakan ketika sudah mengerjakan sesuai kerangka yang dibuat dengan kelompoknya, siswa begitu antusias ketika diberikan kembali tugas oleh guru.

Kemajuan belajar siswa pada setiap akhir siklus mengalami peningkatan ini terlihat dari siswa yang memahami materi yang diajarkan yang pada saat pembelajaran monoton oleh guru pada siklus I sebesar 81,25 % (26 siswa) dan naik lagi pada siklus II menjadi 93,75 % (30 siswa) dan siswa yang belum memahami materi yang diajarkan pada (18,75 % (6 siswa) pada siklus I dan pada siklus II turun menjadi 6,25 % (2 siswa).

3. Motivasi

Pada pelaksanaan siklus ke II, siklus ini motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang mulanya kategori sedang menjadi tinggi (skor 4,54) ini dikarenakan karena minat dan perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan sangat tinggi dan ini juga terlihat dari keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas dan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugasnya.

Jadi dapat diambil kesimpulan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ke dua. Ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *project work* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



Grafik 2 :
Rekapitulasi skor masing-masing indikator

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelajaran kewirausahaan dengan

penerapan model pembelajaran *project work* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS-4 Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Hal ini terlihat dari ketercapaian kenaikan pada keterlaksanaan penerapan *project work* yang dilakukan sebesar 8,57 % dimana sudah mencapai target sesuai dengan indikatornya. Pada hasil belajar tingkat ketercapaian ketuntasannya sebesar 93,75 % dengan 32 jumlah siswa sudah 30 yang mencapai nilai sesuai KKM nya. Pada motivasi berdasarkan angket juga mengalami peningkatan dengan bukti mereka senang dan hasilnya adalah 4,54 hal ini sudah mencapai indikator yang diharapkan. Dengan demikian penelitian ini sudah mencapai indikator

sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh peneliti.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *project work* pada mata pelajaran kewirausahaan maka peneliti menyarankan kepada pembaca yang menggunakan model pembelajaran ini hendaknya menggunakan media belajar yang menarik seperti contoh menjadi seorang pengusaha secara nyata walau sebagai pemula yang akan lebih menarik siswa dan lebih disenangi siswa dan siswa lebih antusias dalam pembelajaran dan akan sangat menyenangkan serta menjadi bekal mereka jika kelak menjadi seorang pengusaha. [α]

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Umum
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : rieneka Cipta
- Ibrahim, Muslimin. Dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press UNESA.
- Jamil Muhammad. 2020. *STEAM Engineering (Journal of Science, technology, Education And Mechanical Engineering)* p-ISSN 2686-4673, e-ISSN 2686-4517, Artikel 2, Volume 2, nomor 1, hal 11 – 17.
- Nurohman S, 2007, *Pendekatan Project Based Learning Sebagai Upaya Internalisasi scientific Method Bagi mahasiswa Calon Guru Fisika*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132309687/project-based-learning>.
- Saputra, D.I., Abdullah, A.G., & hakim, D.L. 2013. *Pengembangan Model Evaluasi pembelajaran Project Based Learning Berbasis logika Fuzzy. Innovation of Vocational Technology Education* hal 9-15.
- Sardiman. 2000. *interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah*. Malang: UM Press
- Sutikno, Sobry. 2005. *Pembelajaran Efektif*. Mataram : NTP Press.
- Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi*: Penerbit Erlangga
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Zanuar Achmad, 2017. *Project Based Assessment On Biological Teaching And Learning Process At Madrasah Aliyah* (e-journal.id) bdk-surabaya. /bdk-surabaya/issue/view/2 Vol 11 No 1. hal 6-11